

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, sudah jelas dipandangan kita bahwa kemajuan teknologi sangat berdampak terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya seperti di kalangan pelajar cukup sering hadir di media massa hingga menjadi pemikiran berbagai pihak. Banyaknya kasus seperti tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, pornografi, narkoba yang melibatkan pelajar, tindakan mencontek yang sudah menjadi kebiasaan, siswa yang tidak sopan terhadap guru sering muncul di media masa menjadi gambaran protret pendidikan Indonesia masa kini.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam Abdi (2019) menyebutkan bahwa “ ...sejak Januari hingga 13 Februari 2019, ada 24 laporan kasus yang melibatkan korban dan pelaku anak di bidang pendidikan. Untuk anak-anak yang menjadi korban”, komisioner pendidikan KPAI Retno Listyarti mencontohkan kasus-kasus tersebut didominasi oleh *bullying*. Selain itu, “ KPAI juga mencontohkan terdapat 37.381 laporan kekerasan terhadap anak dalam kurun waktu 9 tahun sejak 2011 hingga 2019. Terkait bullying di dunia pendidikan dan media sosial, jumlah pengaduan mencapai 2.473 dan terus meningkat” komisioner KPAI untuk Hak Sipil dan Keterlibatan Anak Jasra menyampaikan bahwa adanya kasus ini bukan hanya berdampak pada fisik namun juga pada psikologis anak, selain anak harus diampunasi dia juga harus menerima kenyataan hidup yang menyulitkannya terlebih lagi akan ada keluarga yang terpukul saat bahkan korban mendapatkan kekerasan hingga nyawanya melayang.

Terdapat data yang menunjukkan kondisi krisis Indonesia. Di sisi lain, sistem pendidikan Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan daripada pengembangan keterampilan, yang merupakan tujuan utama pendidikan karakter (Astuti, 2010). Menurut Yuliana, dkk (2020), saat ini pendidikan karakter dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu: 1) adanya krisis karakter dan kepribadian islami; 2) pengajaran terbatas pada teori dan konsep

saja serta minim pendidikan karakter; 3) masih kurangnya model dalam atau penerapan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, salah satu cara Indonesia untuk menghadapi krisis karakter tersebut adalah dengan adanya peningkatan kualitas dalam penerapan pendidikan karakter sesegera mungkin sehingga mudah untuk semuanya dalam menciptakan generasi emas berkarakter.

Saat ini, karena pendidikan dianggap sebagai “kekuatan untuk membentuk karakter”, pendidikan karakter diharapkan dapat membantu membentuk manusia yang cerdas, cerdas, dan baik hati (Tanis, 2013). Pendidikan karakter merupakan salah satu kunci untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk bimbingan menyeluruh agar seseorang khususnya peserta didik untuk memiliki kepribadian luhur yang dapat dengan jelas memilih mana jalan yang baik dan buruk. Hal tersebut sejalan dengan prinsip utama pelaksanaan pendidikan karakter sesuai penjelasan Zubaidi (dalam Maunah, 2015), yaitu pembentukan serta pengembangan potensi peserta didik untuk berpikir dan berbuat baik berdasarkan falsafah Pancasila.

Menurut Pusat Kurikulum (dalam Juidani, 2010, hlm. 282), fokus pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, sehingga siswa tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, dapat menggunakan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, keyakinan agama, nasionalisme, produktivitas dan kreativitas. Pendidikan karakter lebih mudah diterapkan di sekolah dasar. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka pemerintah menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas utama di sekolah dasar. Pendidikan karakter diimplementasikan di sekolah tidak secara langsung diajarkan pada setiap mata pelajaran, namun sudah terintegrasi sehingga diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung pembentukan karakter, salah satunya adalah penerapan model pendidikan berbasis karakter secara komprehensif.

Model pendidikan karakter berbasis holistik menekankan pada penanaman karakter dengan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif (aktif, bebas stres, dan peduli lingkungan) yang merupakan syarat

mutlak untuk membentuk kepribadian anak. Misalnya, terjalin hubungan baik yang terbentuk antara sekolah dan siswa, antara siswa dan siswa, dan antara orang tua dan sekolah, sehingga siswa dapat dengan mudah mengasimilasi nilai-nilai yang diberikan, dan siswa berkomitmen pada awal nilai-nilai luhur kehidupan.

Model pendidikan holistik berbasis karakter adalah model pendidikan yang diarahkan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman juga tentunya aman dalam rangka membangun motivasi belajar anak (Sari, dkk., 2017). Dengan demikian penanaman karakter pada anak akan lebih mudah.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil penelitian Ratnawati (2016) yang menyampaikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap karakter. Dampak pelatihan, siswa menyumbang 23,4%. Pun penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa penciptaan lingkungan yang nyaman menjadi salah satu faktor untuk mengembangkan potensi *soft skill* siswa.

Penelitian lain tentang pendidikan holistik menggambarkan TBASBB (non -sekolah reguler) anak-anak dan siswa memiliki kepribadian yang lebih baik daripada siswa TK (sekolah reguler). Siswa TBASBB memiliki kecerdasan ganda yang unggul dan berbeda dalam segala hal. Kepribadian dan kecerdasan ganda siswa TBASBB dipengaruhi oleh pendidikan sekolah secara keseluruhan. SD Tunas Insan Mulia Bandung merupakan salah satu sekolah yang menggunakan model pendidikan holistik berbasis karakter. Fokus sekolah ini adalah untuk menumbuhkan karakter Islami dengan membangun lingkungan dan lingkungan yang kondusif untuk belajar (positif, bebas stres, peduli lingkungan) dan kegiatan adat yang memasukkan nilai-nilai Islam (Mely, 2009).

Pelaksanaan model pendidikan holistik berbasis karakter di SD Tunas Insan Mulia dijalankan beriringan dengan menerapkan sembilan pilar karakter yang diadopsi dari kurikulum IHF, yang kemudian disesuaikan dengan tujuan sekolah membentuk karakter anak-anak dengan nilai-nilai Islam. Di SD Tunas Insan Mulia penerapan pendidikan berbasis karakter dalam rangka membentuk manusia dianggap masih kurang dalam perencanaan pembelajaran yaitu masih adanya guru yang beranggapan hanya untuk memenuhi kebutuhan manajemen.

Begitu pula dalam hal implementasi, Anda masih menyesuaikan dengan situasi saat itu dan mungkin tidak sesuai dengan rencana. Melihat permasalahan di atas, maka peneliti hendak melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana pegimplementasian model pendidikan komprehensif berbasis karakter di SD Tunas Insan Mulia dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan hasil.

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang sistematis dan juga merupakan pelaksanaan model pembelajaran secara umum. Dalam pembelajaran, diperlukan desain pembelajaran (*instructional design*) dengan memanfaatkan infrastruktur yang tersedia untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis karakter secara umum. Proses tersebut dapat terpenuhi jika hasil belajar dapat dimaksimalkan sehingga mencapai tujuan pembelajaran Anda. Hal ini tidak terlepas dari belajar sebagai proses yang sistematis harus memiliki rencana, pelaksanaan, dan hasil. Setiap aspek yang terlibat selalu dirancang, diimplementasikan dan dikembangkan dengan cara terbaik,

Adapun untuk memperoleh gambaran atau deskripsi yang tepat, maka penelitian ini perlu menggunakan metode survei sebagai metode yang mendukung keberhasilan dalam penelitian deskriptif khususnya untuk memperoleh uraian penjelasan juga berguna dalam memecahkan masalah. Ali (2014) menyampaikan maksud utama dalam penggunaan metode survei, metode ini biasanya ditujukan untuk (1) memperoleh penjelasan menyeluruh tentang masalah yang sedang terjadi serta hubungannya dengan berbagai objek penelitian yang dilakukan; (2) mengarahkan pelaksanaan penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk jumlah maupun gambaran tertentu; dan (3) menuntun pelaksanaan penelitian yang berfokus memperoleh penjelasan tentang gejala sosial yang sedang terjadi dengan melibatkan subjek penelitian agar dapat menunjukkan kesimpulan tertentu (*generalitation*). Metode survei dapat berguna dalam pengumpulan data dan informasi yang tepat khususnya untuk mengetahui deskripsi yang menyeluruh mengenai model pendidikan holistik berbasis karakter di SD Tunas Insan Mulia Bandung.

Dengan didasarkan pada teori dan data diatas maka peneliti bermaksud memperoleh serta menganalisis informasi dan data melalui penelitian

deskriptif jenis kuantitatif berdasarkan metode survey dengan melibatkan berbagai subjek seperti guru dan orang tua siswa. Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan memiliki judul sebagai berikut yaitu **“Implementasi Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di SD Tunas Insan Mulia Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi model pendidikan holistik berbasis karakter di SD Tunas Insan Mulia Bandung?”.

Adapun rumusan masalah secara khusus dijabarkan dalam beberapa pertanyaan berikut:

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan pembelajaran model pendidikan holistik berbasis karakter di SD Tunas Insan Mulia Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model pendidikan holistik berbasis karakter di SD Tunas Insan Mulia Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana penilaian model pendidikan holistik berbasis karakter di SD Tunas Insan Mulia Bandung?
- 1.2.4 Bagaimana hasil belajar siswa dalam model pendidikan holistik berbasis karakter di SD Tunas Insan Mulia Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai implementasi model Pendidikan Holistik berbasis Karakter menggunakan di SD Tunas Insan Mulia Bandung.

Adapun untuk memperoleh data dan mendapatkan, tujuan khusus penelitian ini yakni:

- 1.3.1 Mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana perencanaan model pendidikan holistik berbasis karakter di SD Tunas Insan Mulia Bandung.
- 1.3.2 Mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana pelaksanaan model pendidikan holistik berbasis karakter di SD Tunas Insan Mulia Bandung.

1.3.3 Mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana penilaian model pendidikan holistik berbasis karakter di SD Tunas Insan Mulia Bandung

1.3.4 Mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana hasil belajar siswa dalam model pendidikan holistik berbasis karakter di SD Tunas Insan Mulia Bandung.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Besar harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat dari berbagai aspek yakni.

1.4.1 Manfaat dari segi Teori

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi yang berkaitan dengan implementasi model pendidikan holistik berbasis karakter di SD Tunas Insan Mulia Bandung. Diharapkan data yang diperoleh dapat digunakan sebagai masukan untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat dari segi Kebijakan

Melalui penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi para pembuat kebijakan khususnya Kemdikbud dalam menyusun rencana terkait implementasi pendidikan holistik yang dilaksanakan sekolah.

1.4.3 Manfaat dari segi Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.3.1 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan implementasi model pendidikan holistik berbasis karakter supaya menjadi lebih baik.

1.4.3.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai implementasi model pendidikan holistik berbasis karakter. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih memahami sistem pembelajaran dan terus mengembangkan implementasi pembelajaran yang lebih baik.

1.4.3.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman serta menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai evaluasi implementasi model pendidikan holistik berbasis karakter.

1.4.3.4 Bagi Departemen Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan tentang implementasi model pendidikan holistik berbasis karakter.

1.4.4 Manfaat Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Adanya informasi yang dapat menjadi bahan masukan untuk setiap lembaga pendidikan formal, non-formal maupun masyarakat terkait implementasi model pendidikan holistik berbasis karakter agar kedepannya pendidikan dapat lebih diperhatikan kembali.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini mengikuti Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019 sebagai berikut:

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Bab I yang merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini berisi kajian teoritik penelitian yang berkaitan dengan landasan teori yang mendukung penelitian yang dilaksanakan dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bentuk penjelasan mengenai alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

1.5.4 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan mengenai deskripsi hasil dari penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

1.5.5 Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Bagian ini merupakan pemaparan dari simpulan yang berisikan kesimpulan peneliti, implikasi, serta rekomendasi untuk berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan penelitian.

